



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Adelima Dasopang¹, Novita Indrawati², Edfan Darlis³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Correspondent: adelima.dasopang2121@student.unri.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Corporate Social Responsibility (CSR) on financial distress, with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable in the Indonesian banking sector during the 2021–2024 period. Financial distress is measured using the Grover model. The research applies a quantitative approach with secondary data obtained from annual and sustainability reports of 47 banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis was conducted using multiple regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of SPSS software. The results indicate that CAR has a significant effect on financial distress, while CSR has an insignificant effect. Furthermore, GCG does not moderate the relationship between CAR and CSR on financial distress.

Keywords : *Financial Distress, CAR, CSR, GCG, Bank*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *financial distress* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi pada sektor perbankan di Indonesia periode 2021–2024. *Financial distress* diukur menggunakan model Grover. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan 47 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan CSR tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, GCG tidak memoderasi hubungan antara CAR maupun CSR terhadap *financial distress*.

Keywords : *Financial Distress, CAR, CSR, GCG, Bank*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan tidak hanya fokus pada pasar, tetapi juga mampu menganalisis kesehatan keuangan untuk mencegah kegagalan usaha. *Financial distress* menggambarkan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan serius yang mengganggu operasional usahanya, dan dapat berujung pada kebangkrutan. Karena



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

itu, perusahaan perlu memahami faktor-faktor penyebab *financial distress* agar dapat mengambil langkah pencegahan yang tepat. Pasca pandemi Covid-19, perbankan Indonesia menghadapi tekanan finansial yang signifikan (OJK, 2024). Sebagai sektor yang berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan berada di bawah pengawasan OJK (UU RI No. 21 Tahun 2011) kondisi *financial distress* menjadi ancaman serius. Situasi tersebut tidak hanya mengganggu operasional bank, tetapi juga berpotensi menurunkan kepercayaan publik dan melemahkan fungsi intermediasi, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Kondisi *financial distress* di Indonesia tercerminkan dari beberapa kasus, diantaranya Bank Pembangunan Daerah Banten (Bank Banten) yang melaporkan kerugian sebesar Rp265,176M ditahun 2021 dan berlanjut sebesar Rp239,287M pada tahun 2022. Dalam laporan keuangan juga menunjukkan bank memiliki kewajiban yang lebih besar daripada asetnya. Hal yang sama juga terjadi pada Bank Commonwealth, dimana pembukuan menunjukkan rugi berkelanjutan sebesar Rp350,77M ditahun 2022 dan Rp788,68M pada tahun 2023 (Kontan.co.id, 2024). Yang mana menurut Altman dan Hotchkiss (2006) ini termasuk kondisi *financial distress* yaitu *insolvency in a bankruptcy* yang berarti total kewajiban melebihi total aset sehingga nilai perusahaan negatif.

Bank Banten juga mengalami penurunan ROA, yang pada tahun 2021 sebesar -2,94% menjadi -3,46% ditahun 2022. Kondisi ini termasuk dalam tahapan *financial distress* yaitu *Latency* dimana penurunan ROA membuat profitabilitas ikut menurun (Kordestani et al., 2011). Sedangkan disisi lain, Bank Commonwealth menunjukkan adanya indikasi *financial distress* lainnya, yaitu peningkatan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang per Desember 2022 di level 122,93% menjadi level 154,17% per Desember 2023. Bank mencatat kategori “tidak efisien” yang melewati batas maksimum rasio BOPO oleh Bank Indonesia dengan maksimum 85% untuk sektor perbankan.

Permasalahan finansial tersebut membawa bank-bank ini dalam masalah yang lebih buruk, dimana Bank Banten yang berujung melakukan Konsolidasi Usaha Bank dengan Bank Jawa Timur karena tidak dapat mencukupi modal inti minimum pada waktu yang ditetapkan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

(IDX Channel, 2024). Hal ini sebagai strategi mitigasi *financial distress* yang dilakukan oleh OJK sebelum terjadinya kebangkrutan total Bank Banten. Sedangkan Bank Commonwealth sendiri tidak dapat terelakkan dari merger yang akhirnya resmi delisting dari BEI pada tahun 2024 (IDX Channel, 2025).

Melalui beberapa gambaran kondisi diatas, menunjukkan pentingnya memprediksi *financial distress* agar perusahaan dapat segera menentukan tindakan pencegahan. Dalam perbankan, salah satu indikator utama kesehatan keuangan adalah struktur modal yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini menunjukkan kemampuan modal bank dalam menyerap risiko keuangan (Septyloga, 2018). Aturan CAR juga diawasi ketat melalui POJK No.11/POJK.03/2016 yang menyesuaikan kewajiban CAR dengan profil risiko bank. Berbagai studi menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan dalam mencegah *financial distress* (Ekadjaja *et al.*, 2021; Xuan Thao Nguyen *et al.*, 2020), meskipun beberapa penelitian menunjukkan hasil berbeda (Qur'anna dan Isbanah 2021)

Aspek non-keuangan seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga berperan penting dalam keberlanjutan perusahaan. CSR ialah komitmen perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang memberi manfaat bagi perusahaan dan masyarakat (UU No. 40 Tahun 2007). Urgensi CSR semakin meningkat seiring berkembangnya isu keberlanjutan, dan diperkuat melalui POJK No.51/POJK.03/2017 yang mewajibkan penyusunan Laporan Keberlanjutan. Temuan penelitian terkait efektivitas CSR dalam menekan *financial distress* masih bervariasi. Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif (Zheng *et al.*, 2019; Orazalin *et al.*, 2023; Safitri & Nurcahyono, 2024), sementara penelitian lain menemukan CSR belum memberikan dampak yang berarti (Saragih & Mutmainah, 2024). Laporan *Maxima Impact Consulting*, (2024) juga menunjukkan bahwa sebagian CSR bersifat simbolis karena lemahnya pengawasan stakeholder. Karena itu, diperlukan penguatan pengawasan melalui *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengendalian internal perusahaan untuk mengelola segala risiko dan meningkatkan nilai jangka panjang pemangku kepentingan (Effendi, 2009). Melalui prinsip akuntabilitas dan transparansi, GCG memperkuat



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

ketahanan perusahaan terhadap tekanan internal (OJK, 2023) dan mengatur hubungan antar pemangku kepentingan untuk menciptakan tata kelola yang sehat. Studi Muslimin dan Bahri, (2022) menunjukkan bahwa GCG dapat memengaruhi tingkat *financial distress*, menegaskan pentingnya pengawasan dan pengambilan keputusan yang transparan. Namun, hasil berbeda ditemukan Eriyani *et al.*, (2024) dan Nugraha *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa tidak semua indikator GCG berpengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan temuan ini mengisyaratkan bahwa GCG mungkin tidak berdampak langsung, melainkan bekerja secara tidak langsung dengan memperkuat faktor internal perusahaan (Retno *et al.*, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *financial distress* pada sektor perbankan di Indonesia, dengan GCG sebagai variabel moderasi. *Financial distress* diukur menggunakan model Grover, yang dinilai paling akurat untuk mendeteksi potensi distress pada industri perbankan (Mufidah & Handayani, 2024).

LITERATUR REVIEW DAN PENGEMBANGAN

Teori Keagenan

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dimana prinsipal mendelegasikan manajemen untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling, dalam memastikan agen tidak merugikan kepentingan prinsipal terdapat biaya yang harus dikeluarkan yang disebut *agency cost*. Penerapan teori ini penting karena dapat membantu perusahaan memahami dan mengelola hubungan yang baik antara prinsipal dan manajemen sehingga tidak terlibat dalam konflik kepentingan (*agency problem*).

Konflik kepentingan dapat muncul ketika manajemen bertindak untuk kepentingan pribadi sehingga mengabaikan tujuan prinsipal, dimana dapat menyebabkan pengelolaan perusahaan menjadi kurang optimal dan berpotensi menimbulkan *financial* (Linder & Foss, 2013). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi mekanisme penting untuk meminimalkan *agency problem* dan memastikan pengelolaan perusahaan berjalan efektif agar terhindar dari risiko *financial distress* melalui transparansi dan akuntabilitas serta pengawasan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

yang baik. Sehingga pengambilan keputusan diharapkan dapat menghasilkan *output* yang baik dan mencegah *financial distress*

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder yang dikembangkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 menyatakan bahwa stakeholder adalah individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Stakeholder mempunyai kepentingan dan kekuatan yang sangat berdampak pada perusahaan sesuai dengan kepentingan masing-masing. Oleh karenanya, pengelolaan hubungan yang baik dengan para stakeholder sangat penting untuk mencapai kinerja yang maksimal dan berkelanjutan (Hasan, 2021). Dengan kepercayaan yang sudah terjalin para stakeholder, perusahaan berkemungkinan mendapat bantuan dan dukungan ketika perusahaan mengalami kesulitan.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007), perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi berbagai stakeholder seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, dan masyarakat. Masalah utama yang muncul dalam teori ini ialah sulitnya perusahaan memanfaatkan dan mengelola para stakeholder, terutama dalam lingkungan bisnis yang kompleks (Valentinov, 2022). Terkadang pengelolaan kepentingan dari para stakeholder sulit untuk diselaraskan, sehingga hubungan baik yang maksimal sulit untuk diraih. Hal ini dapat menjadi pemicu *financial distress*.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Financial Distress

Teori agensi menyatakan bagaimana pentingnya keputusan manajemen dalam mengelola perusahaan. Menjaga permodalan dari berbagai sumber seperti investor ataupun kreditur tentu diperlukan kebijaksanaan dan pengelolaan yang baik dari manajemen perusahaan. Permodalan suatu perusahaan dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya.

CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki struktur permodalan yang kuat, sehingga mampu menyerap potensi kerugian dan mengurangi risiko kebangkrutan. Sebaliknya, CAR yang rendah dapat meningkatkan risiko *financial distress* karena keterbatasan modal



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

menurunkan kemampuan bank dalam menghadapi tekanan keuangan (Hanafi & Hamlim, 2018). Penelitian Ekadjaja et al. (2021), Nguyen et al. (2020), serta Diwanti dan Purwanto, (2020) menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Distress

Teori Stakeholder telah menjelaskan betapa pentingnya suatu perusahaan menjaga hubungan dan kepercayaan para stakeholdernya untuk meningkatkan nilai perusahaan serta menjauhkan perusahaan dari keadaan *distress*. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas., 2007)

CSR yang dilaksanakan secara efektif dapat memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan stakeholder, serta mengurangi tekanan eksternal yang berpotensi menyebabkan *financial distress* (Orazalin et al., 2023). Hasil penelitian Nugrahanti (2021) dan Safitri & Nurcahyono (2024) menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan CSR, semakin rendah risiko *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Pengaruh Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan Capital Adequacy Ratio dan Financial Distress

Pengelolaan yang kurang optimal dan minimnya partisipasi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan tentu dapat menimbulkan masalah dan. *Good Corporate Governance* dalam hal ini berfungsi sebagai sistem pengawasan dan pengendalian internal perusahaan untuk memastikan bahwa pengelolaan organisasi dilakukan secara transparan dan akuntabel (Effendi, 2009). Dalam teori keagenan, GCG meminimalkan konflik antara pemilik dan manajer dengan menciptakan mekanisme pengawasan yang efektif terhadap



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

pengambilan keputusan (Retno et al., 2022).

GCG dapat berperan memperkuat hubungan antara variabel keuangan seperti CAR dengan *financial distress*. Melalui tata kelola yang baik, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengelola modalnya (Zahra & Huda, 2024) sehingga dapat meminimalisir terjadinya *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Financial Distress*

Pengaruh Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan Corporate Social Responsibility dan Financial Distress

Maxima Impact Consulting, (2024) menyatakan bahwa banyak perusahaan yang melakukan kegiatan CSR tanpa output yang jelas dan tidak adanya partisipasi pemangku kepentingan dalam kegiatan tersebut. Ini merupakan bukti dari kurangnya pengawasan dan pengelolaan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Melalui pelaksanaan *Good Corporate Governance* diharapkan pengaruh dan dampak dari kegiatan CSR yang dilakukan lebih maksimal dan berhasil menekan *distress*.

Pelaksanaan GCG sebagai sistem pengendalian dan pengawasan internal, perusahaan dapat menjaga hubungan dengan para stakeholder, meningkatkan citra perusahaan dan mengatasi resiko serta meningkatkan kinerja sosial yang dapat menunjang penerapan CSR sesuai dengan tujuannya. Dengan demikian, berpotensi menjaga kestabilan keuangan dan terhindar dari *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Distress*



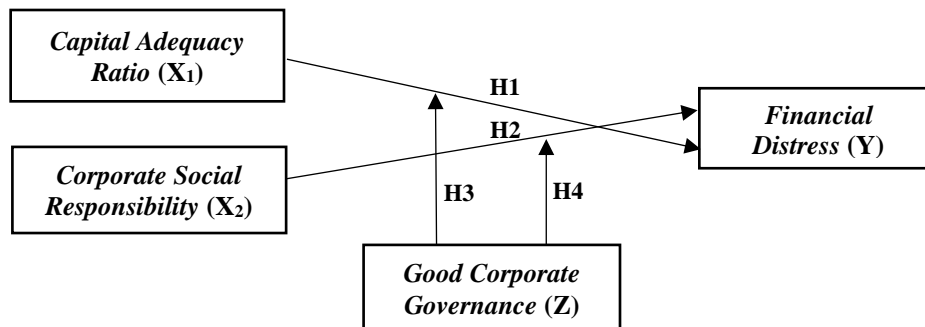
PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Kerangka Pemikiran dapat diilustrasikan seperti Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Data yang digunakan ialah data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling* jenuh atau sensus dimana seluruh populasi merupakan sampel, dikarenakan populasi dinilai mencerminkan dan memenuhi kriteria. Maka jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 47 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan.

Variabel Penelitian Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Financial Distress (Y)	Grover Model= $1.650X_1 + 3.404X_2 - 0.016ROA + 0.057$ G : Overall index X ₁ : Working capital/total assets X ₂ : Earnings before interest and taxes/total assets ROA : Net income/total assets	Rasio (Skor G)
Capital Adequacy Ratio (X ₁)	CAR = Modal / ATMR × 100%	Rasio (%)
Corporate Social Responsibility (X ₂)	CSR Disclosure Index= $\frac{\sum X_i}{n}$	Rasio (%)



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

	X_i = Skor pengungkapan item (1= jika diungkapkan dan 0= jika tidak) n = total item yang relevan	
<i>Good Corporate Governance (Z)</i>	Self-assessment GCG: 1.00–1.50 = Sangat Baik 2.51–3.50 = Baik 2.51–3.50 = Cukup 3.51–4.50 = Kurang 4.1–5.00 = Tidak Baik	Skala Ordinal (peringkat 1–5)

Analisis Data

Penelitian dilakukan dengan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan disajikan dalam tabel. Dalam proses ini menggunakan alat yaitu SPSS versi 27. Analisis yang dilakukan yaitu analisis regresi berganda dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen.

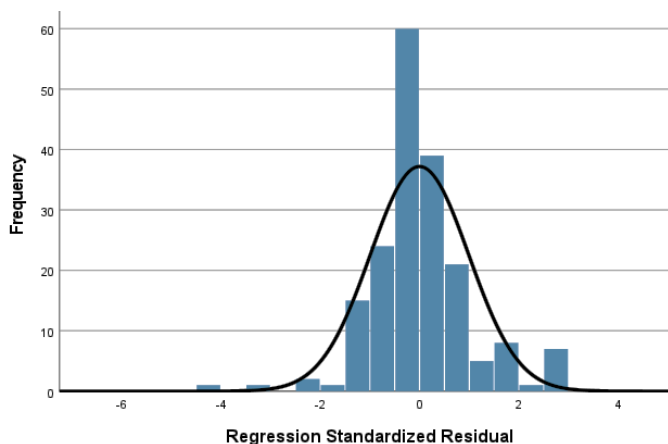
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Std. Deviasi
FD	188	0.537	0.4239	-.42	1.92	0.4257
CAR	188	42.80	27.800	10.50	390.5	43.440
CSR	188	17.55	18.000	10.00	20.00	1.7588
GCG	188	0.537	27.800	10.50	390.5	43.440

Uji Normalitas





PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil menunjukkan nilai Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yang secara statistik menunjukkan residual tidak normal. Namun, hasil grafik histogram memperlihatkan distribusi residual membentuk kurva menyerupai lonceng (*bell shape*) dan simetris disekitar nol. Berdasarkan pertimbangan ukuran sampel yang besar ($n=188$) bentuk distribusi mendekati normal dan asumsi normalitas terpenuhi secara praktis (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	0.980	1.020	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	0.979	1.021	Tidak terjadi multikolinearitas
GCG	0,964	1.037	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
CAR	0.019	Tidak terjadi Heterokedastisitas
CSR	0.896	Tidak terjadi Heterokedastisitas
GCG	0.179	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Uji	Tolerance	Keterangan
Durbin Watson	0.943	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Y	R Square	Persentase
FD	0.376	37,6%

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Hasil koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama sebesar 37,6%.

Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	β	t	Sig	Kesimpulan
CAR	0.005	7.391	0.001	Berpengaruh Signifikan
CSR	-0.005	-0.322	0.748	Berpengaruh Tidak Signifikan
CAR*GCG	-0.005	-1.153	0.250	Tidak Berpengaruh
CSR*GCG	-0.004	-0.439	0.661	Tidak Berpengaruh

Sumber : Olah data dengan menggunakan SPSS

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji hipotesis CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan *agency theory*, modal yang tercermin oleh CAR dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan memberi ketahanan terhadap guncangan masalah finansial. Oleh karena itu, bank dengan CAR yang tinggi mempunyai ruang untuk menyerap kredit macet, menunda pengurangan aset, dan menjalankan operasionalnya tanpa langsung terancam dengan risiko yang ada.

Hasil ini sejalan dengan Ekadjaja et al. (2021), Nguyen et al. (2020) dan Diwanti & Purwanto (2020) yang menemukan pengaruh negatif CAR terhadap distress pada perbankan. Bank sebaiknya menjaga CAR di atas ambang regulator dan melakukan pemantauan yang ketat guna memastikan CAR yang ada mampu menahan segala risiko finansial yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji hipotesis CSR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *financial distress*. Teori stakeholder menyatakan CSR dapat memperkuat kepercayaan stakeholder dan mengurangi tekanan eksternal sehingga menurunkan risiko *distress*. Namun efektivitas CSR tergantung pada kualitas, kedalaman, dan relevansi program CSR bukan sekadar pengungkapan saja agar mampu menahan risiko finansial.

Hasil ini sejalan dengan laporan *Maxima Impact Consulting*, (2024) yang mencerminkan



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

bahwa banyak praktik CSR perbankan yang bersifat simbolis sehingga kurang mengubah hubungan stakeholder dalam memberi dukungan finansial saat krisis. Perusahaan harus mendorong program CSR yang memiliki *outcome* yang jelas dan berdampak untuk memaksimalkan efek protektif terhadap *distress*.

Pengaruh Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan Capital Adequacy Ratio dan Financial Distress

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa GCG tidak berhasil memoderasi hubungan CAR terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini, GCG diukur dengan *self-assessment* yang mungkin mengandung bias pelaporan. CAR juga sudah mampu menjelaskan sebagian besar proteksi terhadap *distress*, sehingga ruang untuk GCG menekan *distress* semakin kecil.

Hasil ini mendukung temuan Nugraha *et al.*, (2025) dan Retno *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa CGC tidak selalu berdampak langsung pada *distress*. Namun GCG tetap penting sebagai mekanisme pencegahan konflik kepentingan dan peningkatan transparansi operasional bank.

Pengaruh Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan Corporate Social Responsibility dan Financial Distress

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa CGC tidak berhasil memoderasi hubungan CSR dan *financial distress*. Secara teori, GCG seharusnya memperkuat efektivitas CSR namun harus dilaksanakan dengan tata kelola yang baik. Apabila CSR bersifat simbolis dan tidak memiliki output yang nyata maka GCG tidak mampu mendorong CSR dalam mengurangi *distress*.

Untuk memaksimalkan hal tersebut, penting bagi perusahaan untuk melibatkan pemangku kepentingan dan memastikan pengawasan aktivitas CSR untuk menghasilkan *outcome* yang bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti semakin tinggi CAR maka semakin rendah tingkat kemungkinan *financial distress* pada bank. Sementara *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dan tidak cukup kuat secara statistik untuk



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

dikatakan memengaruhi *financial distress*, menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR belum memberikan dampak nyata terhadap penurunan risiko *financial distress*.

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memoderasi hubungan antara CAR maupun CSR terhadap *financial distress*, karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Artinya, peran GCG belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh CAR dan CSR terhadap kondisi keuangan bank.

REFERENSI

- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006). Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt, Third Edition. In *Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt, Third Edition*. <https://doi.org/10.1002/9781118267806>
- Angriani, D. (2024). *12 BPD Belum Penuhi Modal Inti, Ditunggu Akhir 2024*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/banking/12-bpd-belum-penuhi-modal-inti-ditunggu-akhir-2024>
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Ekadjaja, M., Siswanto, H. P., Ekadjaja, A., & Rorlen, R. (2021). The Effects of Capital Adequacy, Credit Risk, and Liquidity Risk on Banks' Financial Distress in Indonesia. *Advance In Economics, Business and Management Research*, 174. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.059>
- Eriyani, Y., Rahim, R., Adrianto, F., & Andalas, U. (2024). *Pengaruh CSR Dan Kepemilikan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023*. 7.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Hamlim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5 ed.). UPP STIM YKPN.
- Hasan, A. (2021). Power Stakeholder dalam Bisnis. *Media Wisata*, 15(2), 513–539. <https://doi.org/10.36276/mws.v15i2.107>
- Katadata Insight Center. (2024). *Katadata ESG Index 2024*. <https://databoks.katadata.co.id/publikasi/2024/08/07/katadata-esg-index>
- Kontan.co.id. (2024). *Rugi Bank Commonwealth Membengkak Jadi Rp 788,68 Miliar di Tahun 2023*. [kontan.co.id news. https://keuangan.kontan.co.id/news/rugi-bank-commonwealth-membengkak-jadi-rp-78868-miliar-di-tahun-2023](https://keuangan.kontan.co.id/news/rugi-bank-commonwealth-membengkak-jadi-rp-78868-miliar-di-tahun-2023)
- Kordestani, G., Biglari, V., & Bakhtiari, M. (2011). Ability of Combinations of Cash Flow



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

- Components To Predict Financial Distress. *Business: Theory and Practice*, 12(3), 277–285. <https://doi.org/10.3846/btp.2011.28>
- Linder, S., & Foss, N. . (2013). *Agency Theory* (1 ed., Vol. 31, Nomor 2005, hal. 263–284). Elsevier.
- Maxima Impact Consulting. (2024). *Kesalahan Terbesar Program CSR: Kurus Biaya Demi Citra Tanpa Dampak Nyata*. Maxima Impact Consulting. <https://www.maxima.id/id/insight/article/kesalahan-terbesar-program-csr-kurus-biaya-demi-citra-tanpa-dampak-nyata/>
- Muslimin, D. W., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Gcg, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner*, 7(1), 293–301. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1249>
- Nugraha, M. R., Sundarta, M. I., & Hurriyaturrohman. (2025). *Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress*. 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.1624>
- Nugrahanti, Y. W. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Financial Distress Dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi*. 1(1), 45–60.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Roadmap Pengembangan Lembaga Penjamin Indonesia 2023–2027*. Otoritas Jasa Keuangan. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Draft Roadmap Pengembangan Lembaga Penjamin Indonesia.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Draft%20Roadmap%20Pengembangan%20Lembaga%20Penjamin%20Indonesia.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *No Title*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Sektor-Jasa-Kuangan-Kokoh-Hadapi-Potensi-Perlambatan-Pertumbuhan-Ekonomi-Global.aspx>
- Qur'anna, W. W., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Rasio CAMEL dan Faktor Makroekonomi terhadap Kondisi Financial Distress pada Bank BUSN Non Devisa Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 451. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p451-466>
- Septyloga, I. (2018). *Purposive Sampling* ., 2(3), 147–155.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, Pub. L. No. 21 (2011).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas., Pub. L. No. 40 (2007).
- Valentinov, V. (2022). Stakeholder Theory and The Knowledge Problem: A Hayekian Perspective. *Business Ethics, Environment and Responsibility*, 31(2), 536–545. <https://doi.org/10.1111/beer.12383>